

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan yang berkembang. Salah satu sektor yang dapat menunjang perekonomian di suatu Negara ialah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang memiliki kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin atau tidak menggunakan mesin. Sektor-sektor di dalam perusahaan manufaktur diantaranya sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur memiliki peranan dalam menunjang perekonomian suatu Negara yang dapat dilihat dari produk-produk yang menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus dikelola dengan baik supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan dalam melaporkan tercapainya target usahanya melalui informasi pada laporan keuangannya. Dari laporan keuangan tersebut, para pengguna informasi dapat menilai dan melihat berkembangnya kinerja perusahaan yang menyajikan integritas supaya melaksanakan dengan cermat serta pengambilan ketetapan dengan sebenarnya oleh pengguna laporan keuangan dari bagian internal ataupun bagian eksternal.

Laporan keuangan adalah catatan resmi tentang aktivitas keuangan yang menggambarkan syarat keuangan dan hasil atau perjuangan suatu perusahaan di waktu eksklusif. Dengan demikian, menjunjung tinggi prinsip integritas harus disusun dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Integritas laporan keuangan wajib sinkron menggunakan standar akuntansi yang mempunyai sifat global (Ainiyah et al., 2021). Dalam menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan diperlukan tingginya integritas laporan keuangan perusahaan.

Integritas laporan keuangan adalah informasi yang tersaji dalam laporan keuangan secara masuk akal, amanah, terbuka serta info lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kapasitas serta aliran dana perusahaan wajib disajikan secara fakta sebab perihal pertanggung jawaban pada pemangku kepentingan. Kerangka Konseptual Internasional *Financial Reporting Standards* (IFRS) ditentukan karakter yang diperoleh untuk menaikkan nilai berita keuangan mencakup *connection*, *variability*, *punctuality* serta *understandability* (Emayanti & Muliati, 2020). Pengukuran integritas laporan keuangan yang didapatkan semata-mata berdasarkan yang akan terjadi audit terhadap laporan keuangan, tetapi termasuk persoalan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, seorang audit memberi syarat buat kompeten (Ainiyah et al., 2021). Dalam integritas laporan keuangan, kondisi suatu perusahaan laporan keuangannya menampilkan tanpa adanya yang ditutupi maupun disembunyikan (Pusparini et al., 2020). Nilai perusahaan mempunyai

suatu hal yang terpenting yaitu laporan keuangan yang berintegritas, fakta, seksama serta terhindar adanya manipulasi laporan keuangan pada waktu proses penyusunannya (Ayem & Yuliana, 2019). Berikut ini merupakan fenomena perusahaan manufaktur yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Perusahaan Manufaktur

Tahun	Fenomena
2017	<p>Direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman melakukan manipulasi keuangan dengan tujuan mengerek harga saham perseroan. Adanya manipulasinya berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, serta adanya penggelembungan (<i>overstatement</i>) piutang dari enam perusahaan dengan nilai mencapai Rp 1,4 triliun serta dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 triliun kepada manajemen melalui beberapa skema seperti pencairan dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan lainnya. (Sumber : https://nasional.kontan.co.id)</p>
2020	<p>Tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memeriksa Kepala Bagian Keuangan dan Risiko Divisi II PT Waskita Karya (Persero) Tbk terkait memanipulasi data keuangan proyek-proyek sub kontraktor fiktif. Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan investigatif dalam rangka penghitungan kerugian keuangan Negara dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) total kerugian keuangan Negara sekitar Rp 202 miliar. (Sumber : https://www.tribunnews.com)</p> <p>Kejaksaan Agung (Kejagung) resmi menetapkan lima orang sebagai tersangka salah satunya kepala divisi, kasus dugaan korupsi dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Terdapat ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya, laba bersih yang dibukukan sebesar Rp360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan</p>

seharusnya mengalami kerugian. (Sumber : https://economy.okezone.com)

Fenomena- fenomena tersebut merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih banyak terdapat perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan sesuai dengan Tabel 1.1. Dampak terungkapnya ketidakjujuran perusahaan adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang dapat dilihat turunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal (Emayanti & Muliati, 2020). Agar perusahaan mencapai laporan keuangan yang diharapkan, maka perlu diterapkannya independensi.

Faktor pertama yaitu independensi. Independensi artinya salah satu komponen etika selain integritas serta objektivitas yang harus dijaga oleh seorang auditor. Akuntan publik mempunyai peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, serta menunjukkan bahwa jasa audit memiliki kualitas karena profesinya (Tussiana & Lastanti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Tussiana & Lastanti (2017) yang juga menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Fitrawansyah & Syahnifah (2018) yang

menyatakan independensi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain independensi, faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan integritas laporan keuangan adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* yaitu sistem yang dibentuk dalam mengarahkan pengelolaan perusahaan secara *professional* berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran serta kesetaraan. Dalam pengelolaan perusahaan perlu diterapkan prinsip korporasi yang sehat yang dilaksanakan untuk mengawasi perusahaan agar tercapai yang diharapkan (Siahaan, 2017). *Good Corporate Governance* pada penelitian ini diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit.

Faktor kedua yaitu komisaris independen. Komisaris independen yaitu sebuah struktur organisasi dari perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki fungsi menilai kinerja perusahaan secara luar serta keseluruhan (Damayanti & Triyanto, 2020). Komisaris independen mempunyai tujuan yaitu penyeimbang antara *shareholders* minoritas serta bagian-bagian yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan (Arista et al., 2019). Hasil penelitian dari Qonitin & Yudowati (2018); Mais & Nuari (2017) menyatakan bahwa komisaris

independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena dalam menghasilkan laporan keuangan yang jujur terdapat komisaris independen sebagai penyelesaian ketidakjujuran yang dilakukan pihak manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwidinda et al (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu komite audit. Komite audit yaitu komite yang telah dibentuk oleh dewan direksi yang mempunyai tugas melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan serta audit eksternal. Komite audit memiliki peran serta tanggungjawab dalam pelaporan keuangan yaitu melakukan penilaian kualitas dalam pelayanan serta kesederhanaan biaya diserahkan internal auditor, melakukan pengecekan oleh anggota komite audit apakah telah sesuai fakta, melakukan pemeriksaan kembali laporan keuangan kesesuaian dengan kualifikasi serta tanggungjawab dan memonitor audit laporan keuangan (Mudasetia & Solikhah, 2017). Hasil penelitian dari Pusparini et al (2020); Mais & Nuari (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena komite audit berasal dari komisaris independen yang mempunyai posisi yaitu meneliti serta memantau audit laporan keuangan, menjadi perantara hal-hal yang berkaitan dengan dewan komisaris. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Dwidinda et al (2017) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang telah disebutkan diatas yaitu proksi dari variabel *Good Corporate Governance* adalah komisaris independen serta komite audit. Faktor tersebut akan diuji dalam pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan bersama faktor yang lainnya yaitu kualitas audit, *audit tenure* serta ukuran perusahaan yang akan menjadi faktor selanjutnya yang akan dibahas di bawah ini.

Faktor keempat yaitu kualitas audit. Kualitas audit yaitu karakter serta pandangan audit bersumber pada kualifikasi auditing serta standar pengelolaan nilai yang menjadikan patokan dari penerapan kewajiban serta tanggungjawab seorang auditor (Marpaung et al., 2021). Berdasarkan standar profesi akuntan publik (SPAP) audit yang dilakukan oleh seorang auditor dapat dikatakan memiliki kualitas baik apabila memenuhi ketentuan maupun standar pengauditan. Hasil penelitian dari Qonitin & Yudowati (2018); Manuari & Devi (2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena kualitas audit memiliki tujuan untuk memajukan nilai individual serta laporan yang dilaksanakan mempunyai perilaku yang mulia dengan memajukan disiplin dalam salah satu bidang. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Irawati & Fakhruddin (2016) menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh sebab itu, masih diperlukan penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ainayah et al (2021) yang menggunakan variabel independensi, *good corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainayah et al (2021) yaitu adanya penambahan variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan. Alasan dengan penambahan variabel *audit tenure* yaitu semakin panjang masa perikatan Kantor Akuntan Publik maka menghasilkan wawasan auditor dalam melaksanakan audit secara profesional serta menghasilkan *cost* lebih sederhana dan memajukan kesiapan auditor (Manuari & Devi, 2021). Alasan penambahan variabel ukuran perusahaan yaitu semakin besar suatu perusahaan, maka akan menghadapi anggaran politik yang tinggi serta menghadapi ketentuan lebih besar dari pemangku kepentingan dalam menyediakan laporan keuangan yang bertambah (Verya et al., 2016). Alasan peningkatan objek pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena ingin memperluas dari penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Penambahan variabel yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* yaitu lamanya masa perikatan auditor dengan kliennya. Peraturan Pemerintah RI (2015) menerangkan bahwa kontribusi jasa audit umum atas laporan keuangan dari individu adalah jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Damayanti & Triyanto, 2020). Salah satu ancaman yang meniadakan independensi auditor yaitu masa perikatan audit yang panjang (*audit tenure*) dikarenakan masa perikatan audit yang panjang mengakibatkan auditor mengembangkan hubungan yang nyaman serta tidak berpaling hubungan dengan klien mereka, yang dapat menyebabkan independensi auditor terancam (Rosliana et al., 2019).

Penambahan variabel yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang didapat oleh perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Emayanti & Muliati, 2020). Apabila aset yang dimiliki dari suatu perusahaan semakin besar, maka dana yang ditempatkan juga semakin besar. Sedangkan semakin besarnya pemasaran maka perputaran uang semakin besar dalam perusahaan, semakin besar pendanaan pasar maka perusahaan akan dimengerti banyak khalayak masyarakat (Silalahi, 2017).

Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, apabila penelitian Ainiyah et al (2021) objeknya perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, namun pada penelitian ini melakukan peningkatan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas dan adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Ainiyah et al (2021), maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Independensi, *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**

I.2 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini mencakup integritas laporan keuangan yang akan meneliti mengenai pengaruh independensi, *good corporate governance*, kualitas audit, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan. Maka dibutuhkan adanya keterangan supaya penelitian lebih fokus serta terarah, adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan variabel independensi (X1), *good corporate governance* (X2), kualitas audit (X3), *audit tenure* (X4) dan ukuran

perusahaan (X5) sebagai variabel independen serta integritas laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data Laporan Keuangan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu 2016-2020.

I.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan adalah notasi formal tentang aktivitas keuangan yang menunjukkan kualifikasi keuangan serta usaha atau hasil suatu perusahaan pada saat tertentu ataupun jangka waktu. Laporan keuangan dilakukan perusahaan untuk memberikan fakta tentang kapasitas keuangan, kemampuan, serta kegunaan suatu pergantian kapasitas keuangan suatu perusahaan dalam menentukan perdagangan. Integritas laporan keuangan menyampaikan fakta yang tepat serta tidak bergantung pada perilaku terencana suatu manajemen dalam penggelapan laporan keuangan. Laporan keuangan yang mempunyai kredibilitas tinggi maka laporan keuangan tersebut benar, sesuai fakta serta menghindari manipulasi data keuangan selama proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

I.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

I.5 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini dibutuhkan mempunyai manfaat antara lain:

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta pemahaman terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

